

**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING DAN PENANAMAN MODAL
DALAM NEGERI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
KABUPATEN BERAU 2005 - 2019**

Endah Susanti

Indra

Universitas Muhammadiyah Berau

ABSTRACT

The research objective is to determine the effect of foreign investment and domestic investment on employment in Berau Regency, so that it can be used as the basis for the Berau Regency government to make work programs and policies in the future. This research uses analysis with multiple linear regression method, and the classical assumption is tested.

The results of this study indicate that partially the foreign investment variable has a positive and insignificant effect on the absorption of labor in Berau Regency, and the domestic investment variable has a positive and insignificant effect on the employment of Berau Regency, and simultaneously the foreign investment and investment variables Domestic capital has a positive and significant effect on employment in Berau Regency.

Simultaneously the results of this study indicate that PMDN and PMA have a positive effect on employment in Berau Regency. With a probability value of F-statistic 0.26. Partially, the regression results at the real level ($\alpha = 5\%$) PMDN has a significant effect on labor absorption with a coefficient of 0.438 while PMA has no significant effect on labor absorption with a coefficient of 0.381 This means that PMDN and PMA cannot make a positive contribution to absorption. manpower in Berau Regency This is because the development of PMDN and PMA in Berau Regency is still hampered by the complexity of the permit processing process due to the complicated bureaucracy and lack of integrated coordination between related departments.

Keywords: Foreign Investment, Domestic Investment, Employment.

ABSTRAK

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau, sehingga dapat dijadikan dasar oleh pemerintah Kabupaten Berau untuk membuat program- program kerja serta kebijakan dimasa yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan analisis dengan metode Regresi linear berganda, serta dilakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Variabel penanaman modal asing berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau, dan Variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten Berau, dan secara simultan Variabel penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten Berau.

Secara simultan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PMDN dan PMA berpengaruh positif terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau. Dengan nilai probabilitas F-statistik 0,26. Secara parsial, hasil regresi pada taraf nyata ($\alpha = 5\%$) PMDN berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan koefisien 0,438 Sedangkan PMA berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan koefisien 0.381 Hal ini berarti PMDN dan PMA tidak dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Berau Hal ini dikarenakan pengembangan PMDN dan PMA di Kabupaten Berau masih terhambat oleh rumitnya proses pengurusan izin dikarenakan birokrasi yang rumit dan kurangnya keterpaduan koordinasi antar departemen terkait.

Kata Kunci: Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penyerapan Tenaga Kerja.

PENDAHULUAN

Tenaga kerja dan lapangan pekerjaan masih menjadi hal yang menarik untuk dibahas di Indonesia tenaga kerja atau buruh di setiap provinsi di Indonesia turun ke jalan menuntut kenaikan upah yang lebih besar. Padahal

setiap tahun, pemerintah selalu menaikkan upah minimum yang dijadikan rujukan besaran upah bagi buruh.

Penanaman modal asing juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan salah satu sumber saat Volume 6, No.1, April 2022. Hal. 32

ini. Setiap tahun, jumlah tenaga kerja di Indonesia terus mengalami peningkatan. Sebagian besar pembiayaan pembangunandan pertumbuhan ekonomi nasional.

Penanaman modal asing, diarahkan untuk menggantikan peranan dari utang luar negeri sebagai sumber pembiayaan pertumbuhan dan pembangunan perekonomian nasional. Peran modal asingdirasa semakin penting melihat kenyataan bahwa jumlah utang luar negeri Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan.

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk dilakukan oleh penanam modalasing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri (Undang – undang pasal 1 no. 25 tahun 1970). Dengan adanya penanaman modal asing yang ada di Indonesia tidak menutup kemungkinan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan kegiatan ekonomi produktif dan terserapnya tenaga kerja. Tidak hanya penanaman modal asing, penanaman

modal dalam negeri juga merupakan faktor yang dapat menyerap tenaga kerja.

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah perseorangan warga Negara Indonesia, badan usahaIndonesia, Negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia.

Penanaman moda dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha diwilayah Negara Republik Indonesiayang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Pengaturan tentang kegiatan penanaman modal diIndonesia diatur dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang melakukan usaha diwilayah Republik Indonesia yang Kegiatan penanaman modal asing memungkinkan suatu masyarakat terus menerusmeningkatkan kegiatanekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran (Sukirno, Sadono 2000).

Adanya kegiatan ini akan mendorong terciptanya barang modal baru Penanaman Modal. Dalam Pasal 3 ayat (I) huruf a, disebutkan bahwa kegiatan penanaman modal diselenggarakan
Volume 6, No.1, April 2022. Hal. 33

berdasarkan asas kepastian hukum. Sementara itu yang dimaksud dengan “asas kepastian hukum” adalah asas dalam negara hukum yang meletakkan hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai dasar dalam setiap kebijakan dan tindakan dalam bidang penanaman modal. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan kepastian hukum adalah adanya konsistensi peraturan dan penegakan hukum di Indonesia. Konsistensi peraturan ditunjukkan dengan adanya peraturan yang tidak saling bertentangan antara satu peraturan dengan peraturan yang lain, dan dapat dijadikan pedoman untuk suatu jangka waktu yang cukup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kolerasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua atau beberapa variabel pada suatu subjek.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data Kabupaten Berau yang menyajikan tentang

konsumsi/pengeluaran masyarakat, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk, dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 5.1 Data PMA, PMDN dan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau

TAHUN	PMA	PMDN	TK
2005	Rp 232.352.532.000	Rp 47.457.453.000	978
2006	Rp 4.934.006.000	Rp 18.000.000.000	296
2007	Rp 26.965.950.000	Rp 302.698.000.000	216
2008	Rp 566.901.214.000	Rp 67.591.000.000	4346
2009	Rp 750.007.094.000	Rp 110.100.000.000	902
2010	Rp 178.766.214.846	Rp 270.654.750.967.000	2.582
2011	Rp 129.036.500.000	Rp 876.411.625.106.000	108
2012	Rp 178.016.400.000	Rp 1.279.420.900.000.000	27.613
2013	Rp 338.474.006.000	Rp 6.693.990.800.000.000	17.526
2014	Rp 957.690.820.000	Rp 1.267.281.000.000.000	4.489
2015	Rp 196.630.000.000	Rp 1.681.097.800.000.000	6.079
2016	Rp 575.234.930.000	Rp 1.160.750.700.000.000	6.502
2017	Rp 280.114.940.000	Rp 3.256.571.100.000.000	6.556
2018	Rp 125.740.240.000	Rp 4.120.756.000.000.000	5.091
2019	Rp 281.484.000.000	Rp 3.155.176.200.000.000	3.093

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik. Jika asumsi klasik dapat dipenuhi maka variabel bebas. model yang baik seharusnya tidak terjadinya kolerasi tinggi diantara variabel bebas.

Uji Normalitas

Menurut (ImamGhozali 2011:161) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik- titik) yang menggambarkan data sesungguhnya. Pada grafik histogram dan normal probability plot terlihat tidak ada garis yang

menceng kekanan atupun kekiri dan persebaran data (titik-titik) yang berkumpul disekitar garis uji yang mengarah kekanan atas tidak ada yang terletak jauh dari sebaran data. Oleh karena itu data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. 4 Coefficients Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8.473	6.634			-1.277	.228		
PMA	.456	.273	.381		1.671	.121	.871	1.147
PMDN	.140	.073	.438		1.919	.079	.871	1.147

a. Dependent Variable: TK

Multikolineritas adalah suatu uji yang dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi ada interkolerasi atau kolineritas antara variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadinya kolerasi tinggi diantara variabel bebas. Berdasarkan Pengambilan Uji Multikolinearitas, Nilai Tolerance 0,8710,10, maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas, dan Nilai VIP 1,147 < 10,00, maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuritasari (2013) yang menemukan bahwa investasi PMA dan PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

Seperti diketahui bahwa negara-negara maju memiliki faktor produksi yang padat modal, sehingga investasi yang mereka tanamkan di negara Ha : Ada pengaruh secara signifikan antara Penanaman Modal Asing (X₁) dan Penanaman Modal dalam Negeri (X₂) secara bersama terhadap variabel dependen Penyerapan tenaga kerja (Y).

Tingkatan signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian) berkembang seperti Indonesia mengikuti teknik yang mereka kembangkan atau terapkan di negara asalnya yakni yang cenderung padat modal. Sebab inilah yang membuat tingkat investasi asing cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja, karena teknik yang padat modal dengan teknologi tinggi cenderung memiliki produktifitas dan efisiensi yang lebih baik

sehingga untuk menghasilkan output yang sama besar hanya diperlukan tenaga kerja yang lebih sedikit. Sebab lainnya juga seperti yang dikemukakan oleh Todaro (2000), adalah hubungan yang tidak sinkron antara investasi dan kesempatan kerja terjadi karena adanya akumulasi modal untuk pembelian mesin dan peralatan canggih yang tidak hanyamemborosan keuangan domestik serta devisa tetapi juga menghambat upaya-upaya dalam rangka menciptakan pertumbuhan penciptaan lapangan kerja baru.

Hasil yang sama juga ditemukan oleh Ahmad Yani (2011), dalam analisisnya mengenai Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Selatan Periode 2000-2009 dengan menggunakan model regresi berganda. Berdasarkan hasil regresi, investasiberpengaruh negatif. Initerjadi karena kebanyakan industri merupakan industri

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap

penyerapan tenaga kerjaselama periode 2005-2019. Berdasarkan hasil penelitian padat modal bukannya padat karya, selain itu investasi dalam negeri khususnya bersumber dari pemerintah lebih terorientasi pada pembangunan.

1. Berdasarkan hasil deskriptif, selama periode 2005-2019, investasi di Kabupaten Berau tahun 2005-2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kontribusi investasi terhadap kesempatan tidak mengalami peningkatan yang berarti, malah cenderung menurun.
2. Pengujian secara parsial memperoleh hasil bahwa investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Pelalawan tahun 2005-2019. Variasi perubahan kesempatan kerja di Kabupaten Berau tahun 2005- 2019 yang dipengaruhi oleh investasi adalah sebesar 9,8%.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapatdiajukan beberapa saranyang bisa dijadikan sebagai pertimbangan bagi
Volume 6, No.1, April 2022. Hal. 36

pengambilan kebijakan, saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Berau Agar Penanaman Modal dalam Negeri diupayakan iklim investasi yang kondusif seperti penyerderhanaan proses pengurusan izin-izin dan adanya keterpaduan koordinasi antar departemen melalui pemotongan jalur birokrasi.
2. Kepada Pemerintah Kabupaten Berau Agar Penanaman Modal Asing diupayakan penarikan investasi baik penanaman modal asing di Kabupaten Berau perlu ditingkatkan. Oleh karena itu perlu menciptakan stabilitas ekonomi makro yang mantap melalui program-program reformasi, deregulasi, dan debirokratisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Budiono. 1982:2. *Ekonomi Makro*, BPFE, Yogyakarta
- Gianie. 2009. *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berpendidikan Rendah*. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta.
- Jhingan, M.L. 2004. "Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan" Edisi 1 cetakan ke 10. PT.Grafindo Persada :Jakarta
- Manning, C. 1992. *Survey of Recent Development. Bulletin of Indonesian Economic Studies*. No.28(1). Indonesian Project. The Australian National University.
- Sudarman, Ari. 1999:193. *Ekonomi Mikr-Makro*, Edisi ketiga, BPFE, Yogyakarta rta Sudarsono. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BP-STEI YPKN
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern Perkembangan dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- Supranto. 2001, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 230,243